



RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP)

STAI PUI MAJALENGKA 2017-2037

Sekolah Tinggi Agama Islam
(STAI) PUI Majalengka

**RENCANA INDUK PENGEMBANGAN
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
(STAI) PUI MAJALENGKA
2017-2037**



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
(STAI) PUI MAJALENGKA**

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Rencana Induk Pengembangan (RIP) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) PUI Majalengka Tahun 2017-2037 telah disusun. RIP ini merupakan pedoman STAI PUI Majalengka untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai dalam kurun waktu dari tahun 2017 hingga tahun 2037.

RIP ini disusun dengan mempertimbangkan kondisi internal STAI PUI beserta seluruh unit yang ada di bawah tanggung jawabnya serta kondisi eksternal yang ikut mempengaruhi pengembangan STAI PUI Majalengka. Dalam penyusunannya, RIP ini disusun dengan melibatkan seluruh stakeholders di lingkungan STAI PUI Majalengka. Pendapat, masukan dan saran yang ikut memperkaya isi RIP ini diperoleh juga dari rapat-rapat pimpinan STAI PUI Majalengka, Rapat Kerja Tahunan STAI PUI Majalengka, dan pertemuan dengan dosen.

Semoga keberadaan RIP ini dapat menjadi pedoman bagi pengembangan STAI PUI Majalengka beserta unit-unit yang berada dibawah tanggung jawabnya dalam tahun 2017 hingga 2037.

Majalengka, Januari 2018

Ketua STAI PUI Majalengka

The image shows a circular official stamp of STAI PUI Majalengka. The stamp contains the text 'SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM' at the top, 'STAI PUI' in the center, and 'MAJALENGKA' at the bottom. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in blue ink.

Drs. H. Nasrudin, M.MPd
NIDK.8820060017

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Pemikiran | 1 |
| B. Pendekatan dan Metode Perencanaan..... | 2 |
| C. Organisasi dan Prosedur Perencanaan | 3 |
| BAB II DASAR-DASAR KEBIJAKAN | 5 |
| A. Asas Filosofis, Yuridis dan Konstitusional..... | 5 |
| B. Azas Profesional | 7 |
| C. Azas Etik Spiritual | 7 |
| D. Azas Kemandirian..... | 8 |
| BAB III DASAR-DASAR PERENCANAAN | 9 |
| A. Konsistensi dan Relevansi | 9 |
| B. Validitas | 9 |
| C. Optimal | 10 |
| D. Feasibilitas | 10 |
| BAB IV RENCANA INDUK PENGEMBANGAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM STAI PUI MAJALENGKA | 11 |
| A. Bidang Kelembagaan | 11 |
| B. Bidang Pendidikan | 12 |
| C. Bidang Penelitian | 13 |
| D. Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat | 15 |
| E. Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia..... | 17 |
| F. Bidang Kemahasiswaan | 19 |
| G. Bidang Sarana dan Prasarana..... | 20 |
| BAB V PENUTUP | 21 |
| Lampiran | 23 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pemikiran

Pendidikan merupakan salah satu proses yang bertujuan dan mempunyai objek tertentu sehingga menuntut adanya langkah-langkah secara bertahap yang harus ditempuh dan harus dilakukan dengan berbagai kegiatan sesuai dengan urutan yang tersusun secara sistematis dalam bentuk administrasi pendidikan.

Administrasi pendidikan menyangkut semua kegiatan, baik yang menyangkut kepemimpinan, personal, material, perencanaan, kerjasama serta desain kurikulum yang harus ditata sedemikian rupa sehingga memungkinkan terselenggaranya kondisi yang baik demi tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas.

Perencanaan pendidikan merupakan fungsi penting didalam administrasi pendidikan untuk memberi petunjuk atau arah pelaksanaan pendidikan, sebagai acuan pemantauan kemajuan pelaksanaan program pendidikan dan menjadi kriteria penilaian untuk mendeteksi hambatan atau penyimpangan bahkan dapat menjadi media pembaharuan (inovasi pendidikan).

Perencanaan pendidikan juga sebagai suatu proses menerapkan tujuan, menyediakan fasilitas dan lingkungan tertentu, mengidentifikasi prasyarat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menetapkan cara yang efektif dan efisien dalam usaha membentuk manusia agar memiliki kompetensi individual dan sosial secara maksimal.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka dalam rangka penataan dan pengembangan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) PUI Majalengka perlu disusun garis-garis besar program pengembangan dalam bentuk Rencana Induk

Pengembangan (RIP) sebagai acuan setiap rencana kerja yang lebih terinci dan operasional.

B. Pendekatan dan Metode Perencanaan

Sekolah Tinggi Agama Islam PUI Majalengka sebagai salah satu Perguruan Tinggi Islam yang bertujuan untuk mendidik mahasiswa agar menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya bidang Agama Islam, agar menumbuhkan jiwa yang penuh pengabdian dengan ikhlas serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap masa depan Agama, Bangsa dan Negara, dalam rangka pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi demi tercapainya tujuan pendidikan Nasional dengan menjunjung tinggi nilai-nilai yang Islami.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Sekolah Tinggi Agama Islam PUI Majaengka tidak luput dari permasalahan dan tantangan yang dihadapi, baik internal maupun eksternal. Secara umum, pendidikan tinggi dihadapkan kepada permasalahan dan tantangan sebagaimana yang dihadapi Perguruan Tinggi di Indonesia pada umumnya antara lain :

1. Akibat ledakan penduduk terjadi kesenjangan antar kebutuhan pendidikan dengan penyediaan sarana dan prasarana pendidik serta antara lapangan kerja dengan tenaga kerja;
2. Arah dan tingkat-tingkat pembangunan makro Nasional makin cepat dan bervariasi sehingga timbul masalah relevansi, interelasi dan interdependensi antara pendidikan dan pengajaran serta pembangunan Perguruan Tinggi;
3. Diferensiasi dan spesialisasi dalam pembangunan makro hendaknya ada kesejajaran antara proses didalam pendidikan untuk mencapai relevansi dan efektifitas serta efesiensi yang optimal;
4. Keterpaduan dan keserasian dari sistem pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) harus mencerminkan integrasi antarpendidikan agama dengan pendidikan umum sehingga

merupakan suatu model sistem pendidikan yang harmoni.

Sesuai dengan tujuan dan segala permasalahan serta tantangan yang dihadapi, maka didalam rencana induk pengembangan menggunakan pendekatan dan metode sebagai berikut :

1. Dengan memperhatikan konsep-konsep kualitatif tentang tujuan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) PUI Majalengka penjabarannya dilakukan secara operasional dan terinci serta didukung dengan data kuantitatif;
2. Sistem input-output atau output-input dalam data empiris yang tidak lengkap dilakukan asumsi dan perkiraan;
3. Sistem kost-efektifitas dalam menentukan pilihan program yang diprioritaskan;
4. Sistem keseimbangan, keterpaduan, ketata-arahan secara bertahap dan berkesinambungan;
5. Memelihara pendekatan hubungan insaniyah dalam keterpaduan penghayatan nilai-nilai Islami.

C. Organisasi dan Prosedur Perencanaan

Penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) ini dilakukan oleh Studi kelayakan dengan komposisi dan personalia sebagai berikut :

- Ketua : Drs. H. Nasrudin, M.MPd
Sekretaris : Drs. Badruzzaman, M.Pd.
Bendahara : H. Heru Hoerudin, M.Pd.I.
Anggota :
1. Devi Ganjar Musthofa, M.Pd.
 2. Anto Febrianto, M.Pd.
 3. Enih Hartiani, M.Pd.

4. Yedi Supriadi, M.Pd
5. Drs. H. Budiharjo, M.Pd
6. Ani Yulianita, M.Pd.
7. Aay Fariyah Heisya, M.Pd
8. Hj. Eni Sustini, M.Pd.
9. Salimah, M.Pd.
10. Ilisya Prihatin Indrasari, M.Pd.I

BAB II

DASAR-DASAR KEBIJAKAN

A. Asas Filosofis, Yuridis dan Konstitusional

Sekolah Tinggi Agama Islam PUI Majalengka merupakan bagian integral dari sistem pendidikan dan perguruan tinggi nasional di Indonesia. Keberadaannya di tengah-tengah masyarakat seyogyanya merupakan perbendaharaan budaya luhur milik bangsa Indonesia sendiri. STAI PUI Majalengka menerapkan syari'at Islam sebagai dasar kebijaksanaan yang menjadi anutan filosofis dan yuridis konstitusional di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam PUI Majalengka khususnya dalam penyusunan dan perbaikan RIP ini.

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan nasional disamping tujuan luhur lainnya. Dalam usaha mencapai tujuan tersebut pemerintah menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran sejak tingkat dasar sampai Perguruan Tinggi, terutama setelah dinyatakan dalam garis-garis besar haluan negara, bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua, pemerintah dan masyarakat.

Dalam pengembangan Pendidikan Tinggi, GBHN telah menggariskan prinsip-prinsip dan tujuan pendidikan tinggi sebagai berikut :

1. Menjadikan perguruan tinggi sebagai pusat penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan kebutuhan di masa yang akan datang;
2. Mendidik mahasiswa agar memiliki pengabdian dan rasa tanggung jawab terhadap masa depan bangsa dan negara;
3. Membimbing kegiatan mahasiswa sehingga bermanfaat bagi usaha-usaha pembangunan nasional maupun daerah;
4. Mengembangkan tata kehidupan kampus yang memadai dan tampak jelas corak khas dan berkepribadian yang Islami.

Demikian halnya dalam syari'at Islam, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 151 yang artinya :

“Sebagaimana kami telah mengutus Rosul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepada kamu Al-Kitab dan hikmah serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.

(QS. Al-Baqarah: 151).

Selanjutnya pemerintah juga menetapkan arah pembangunan perguruan tinggi sebagai berikut:

1. Pendidikan tinggi harus merupakan bagian integral dari pranata-pranata nasional yang melibatkan diri dalam pembangunan;
2. Pendidikan tinggi harus merupakan pusat terdepan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan wadah yang paling efektif untuk menghubungkan dunia ilmu/pengetahuan dengan teknologi sesuai dengan kebutuhan hidup bangsa;
3. Pendidikan harus mengutamakan pola berfikir rasional, logis, kritis, analitis namun juga reflektif, intuitif, kreatif yang didasari keimanan dan ketaqwaan.
4. Pendidikan tinggi harus aktif dan inovatif berpartisipasi dalam perbaikan dan pengembangan skill dan moralitas SDM.

Kemudian pemerintah daerah Kabupaten/Kota Bogor dalam pola dasar pembangunan daerahnya menetapkan kebijaksanaan pembangunan bidang pendidikan (Khususnya pendidikan tinggi) sebagai berikut:

1. Pembinaan dan pengembangan pendidikan tinggi untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional serta kemampuan kepemimpinan yang

- tanggap terhadap kebutuhan pembangunan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
2. Perguruan tinggi diusahakan agar mampu menyelenggarakan pendidikan, melakukan penelitian dan pengkajian di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta memberikan pengabdian kepada masyarakat terutama dalam memasyarakatkan teknologi tepat guna;
 3. Peningkatan pembinaan perguruan tinggi swasta sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional agar lebih berperan dan bertanggung jawab dalam upaya peningkatan kualitas serta perluasan dan pemerataan memperoleh pendidikan.

B. Azaz Profesional

Sekolah Tinggi Agama Islam PUI Majalengka mengidentifikasikan diri sebagai suatu pranata sosial budaya, yang khususnya bergerak di bidang keilmuan dan pendidikan tinggi. STAI PUI Majalengka merupakan bagian integral dari sistem kehidupan Nasional yang berbudaya. Dalam pada itu STAI PUI Majalengka merupakan pusat keilmuan dan pendidikan tinggi hendak berperan sebagai *Full Factor* maupun *Fast Factor* dalam proses pembangunan nasional.

Profesionalisasi tidak mungkin akan berhasil tanpa didukung oleh kemampuan ilmiah yang memadai baik dalam arti filosofis maupun dalam arti metodologis. Begitu pula harus didukung oleh karya ilmiah yang diterbitkan melalui media masa.

C. Asas Etik Spiritual

Pengembangan STAI PUI Majalengka berdasarkan nilai-nilai etika dan spiritual sebagaimana telah ditetapkan dalam Statuta, yakni sesuai dengan predikatnya, maka rumusan pengembangannya harus berdasarkan nilai-nilai

keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

D. Asas Kemandirian

Pembangunan dan pengembangan STAI PUI Majalengka berdasarkan pada prinsip berdiri di atas kaki sendiri, dalam arti diberikan hak otonomi dalam mengembangkan dan memajukan institusi pendidikan tinggi. Karena sejak awal, STAI PUI dituntut untuk menunjukkan identitas dirinya. Sejalan dengan itu STAI PUI hendaknya semakin meningkatkan dirinya sebagai pusat keilmuan dan pendidikan yang diharapkan dapat memperkuat kepercayaan publik terhadap pengembangan pendidikan sesuai potensi dan kemampuan dirinya.

Dasar kemandirian tersebut tentunya tidak berorientasi pada isolasi eksklusifisme atau kekakuan dalam bergerak dan berkomunikasi. Sebaiknya harus di disertai dengan keberanian untuk bertindak dan berinteraksi secara interaktif serta independen secara adatif. Dengan dasar ini tersimpul suatu gagasan luhur bahwa Sekolah Tinggi Agama Islam PUI Majalengka ini bukan pembangun kompromis apalagi imitatif, melainkan sebagai pembangun yang eksistensinya mandiri serta membudaya khususnya dalam konteks Nasional.

BAB III

DASAR-DASAR PERENCANAAN

A. Konsistensi dan Relevansi

Konsistensi dan relevansi sebagai dasar pertama yang dimaksud ialah rencana induk pengembangan Sekolah Tinggi Agama Islam PUI Majalengka, ini harus konsisten dengan tujuan pokok, fungsi dan misi perguruan itu sendiri yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Tujuan Sekolah Tinggi Agama Islam PUI Majalengka menjadikan dirinya sebagai suatu lembaga pusat ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang bermutu;
2. Sejalan dengan ini Sekolah Tinggi Agama Islam PUI Majalengka mempunyai tugas sebagai berikut :
 - a. Menyiapkan dan membina organisasi pengembangan ilmu dalam arti teoritis praktis dan teknologis;
 - b. Membina dan mengembangkan bakat dan keahlian mahasiswa;
 - c. Mengadakan eksperimen dan menyebarluaskan hasilnya guna kepentingan masyarakat.
3. Misi Sekolah Tinggi Agama Islam PUI Majalengka pada prinsipnya adalah memenuhi perintah Allah SWT dan melanjutkan misi dakwah Rasulullah SAW, khususnya dalam hal pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Disamping itu, setiap pengembangan harus relevan dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dalam GBHN, Pelita dan Kebijakan yang ditempuh pemerintah.

B. Validitas

Dasar kedua dari RIP ini ialah validitas, yang dimaksud disini ialah bahwa setiap pengembangan harus sesuai dengan tujuan, tugas pokok,

misi dan fungsi STAI PUI dan sesuai pula dengan potensi serta kemampuan yang dimiliki.

C. Optimal

Rencana Induk Pengembangan ini selanjutnya berdasarkan prinsip-prinsip optimasi, yaitu mengaharapkan dan mencari produktivitas atau efektivitas dan efesiensi yang optimal.

D. Feasibilitas

Yang terakhir sebagai dasar perencanaan RIP ini ialah feasibilitas, artinya RIP ini harus mempunyai kemungkinan besar untuk dapat dilaksanakan dengan lancar dan hasil yang optimal.

BAB IV
RENCANA INDUK PENGEMBANGAN
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM STAI PUI MAJALENGKA

A. Bidang Kelembagaan

1. Permasalahan

- a. Ruang lingkup kelembagaan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) PUI Majalengka pada jenjang lembaga pendidikan tinggi belum ideal.
- b. Banyaknya pesaing pada cluster sekolah tinggi keagamaan Islam swasta sehingga posisi daya saing STAI PUI Majalengka rendah.
- c. Terbatasnya program studi yang mengakibatkan rendahnya minat masyarakat untuk belajar di STAI PUI Majalengka.
- d. Nilai akreditasi institusi dan program studi masih belum maksimal
- e. Kerjasama kelembagaan baik lokal, nasional, regional, maupun internasional belum optimal.
- f. Belum memiliki sekolah pascasarjana program magister dan doktoral.

2. Sasaran

- a. Transformasi kelembagaan dari Sekolah Tinggi ke Perguruan Tinggi.
- b. Memiliki daya saing yang tinggi pada pendidikan tinggi keagamaan Islam swasta.
- c. Terselenggaranya berbagai pilihan program studi sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat.
- d. Meningkatnya nilai akreditasi institusi dan program studi dengan nilai maksimal.
- e. Terjalin kerjasama kelembagaan baik lokal, nasional, regional, maupun internasional dengan optimal.

- f. Membuka sekolah pascasarjana program magister dan doktoral.

3. Rencana Pengembangan

- a. Melakukan transformasi kelembagaan dari Sekolah Tinggi ke Institut atau Universitas.
- b. Meningkatkan daya saing kelembagaan pada pendidikan tinggi keagamaan Islam swasta.
- c. Menambah beberapa program studi baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- d. Meningkatkan nilai akreditasi dan reakreditasi institusi dan program studi dengan hasil yang maksimal.
- e. Menjalinkan kerjasama kelembagaan baik lokal, nasional, regional, maupun internasional dengan optimal.
- f. Mengupayakan membuka sekolah pascasarjana program magister dan doktoral.

B. Bidang Pendidikan

1. Permasalahan

- a. Keterpaduan antara kurikulum vokasi dan profesi dengan kebutuhan dunia kerja.
- b. Desain kurikulum yang membawa perubahan perilaku dan kompetensi mahasiswa belum optimal.
- c. Sistem pembelajaran yang berbasis teknologi informasi belum maksimal.
- d. Bahan ajar yang bersumber dari hasil penelitian dosen, jurnal ilmiah nasional, dan internasional masih terbatas.

2. Sasaran

- a. Keterpaduan antara kurikulum vokasi dan profesi dengan kebutuhan dunia kerja.

- b. Mendesain kurikulum yang mampu membawa perubahan dan kompetensi terhadap perilaku mahasiswa dalam berbagai ranah.
- c. Memaksimalkan sistem pembelajaran yang berbasis teknologi informasi.
- d. Menyediakan bahan ajar yang bersumber dari hasil penelitian dosen, jurnal ilmiah nasional, dan internasional.

3. Rencana Pengembangan

- a. Memadukan kurikulum vokasi dan profesi dengan kebutuhan dunia kerja.
- b. Mengoptimalkan desain kurikulum yang membawa perubahan perilaku dan kompetensi mahasiswa.
- c. Perlunya melengkapi fasilitas pembelajaran yang memadai dengan menggunakan teknologi informasi.
- d. Mengupayakan pengadaan bahan ajar yang bersumber dari hasil penelitian dosen pada setiap program studi setiap tahunnya.

C. Bidang Penelitian

1. Permasalahan

- a. Minat melakukan penelitian dari dosen masih kurang.
- b. Alokasi anggaran penelitian dari institusi STAI PUI Majalengka bagi dosen masih sangat terbatas.
- c. Hasil penelitian dosen yang dijadikan sebagai bahan ajar masih kurang.
- d. Hasil penelitian dosen yang melibatkan mahasiswa masih kurang.
- e. Luaran hasil penelitian (buku, jurnal, dan HKI) dosen masih kurang.
- f. Kualifikasi dosen dalam berkompetisi untuk mendapatkan bantuan penelitian melalui program penelitian dari sumber eksternal masih lemah.

g. *Road map* penelitian secara internal belum terpetakan dengan baik.

2. Sasaran

- a. Meningkatkan minat dosen untuk melakukan penelitian.
- b. Bertambahnya alokasi anggaran penelitian dari institusi bagi dosen.
- c. Meningkatnya hasil penelitian dosen yang dijadikan sebagai bahan ajar.
- d. Meningkatnya hasil penelitian dosen yang melibatkan mahasiswa.
- e. Meningkatnya luaran hasil penelitian (buku, jurnal, dan HKI) dosen.
- f. Meningkatnya kualifikasi dosen dalam berkompetisi untuk mendapatkan bantuan penelitian melalui program penelitian dari sumber eksternal.
- g. Tersusunnya *road map* penelitian secara internal dengan baik.

3. Rencana Pengembangan

- a. Meningkatkan minat dosen untuk melakukan penelitian.
- b. Menambahkan alokasi anggaran penelitian dari institusi bagi dosen.
- c. Meningkatkan hasil penelitian dosen yang dijadikan sebagai bahan ajar.
- d. Meningkatkan hasil penelitian dosen yang melibatkan mahasiswa.
- e. Meningkatkan luaran hasil penelitian (buku, jurnal, dan HKI) dosen.
- f. Meningkatkan kualifikasi dosen dalam berkompetisi untuk mendapatkan bantuan penelitian melalui program penelitian dari sumber eksternal.
- g. Menyusun *road map* penelitian secara internal dengan baik.

D. Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Permasalahan

- a. Belum terpetakan konsep program dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.
- b. Belum optimalnya peran LPPM dalam meningkatkan peran dosen untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
- c. Road map pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan program studi belum tersusun dengan baik.
- d. Konsep program pengabdian kepada masyarakat belum terlaksana secara berkelanjutan.
- e. Alokasi anggaran dari institusi bagi dosen dalam program pengabdian kepada masyarakat masih terbatas.
- f. Kualifikasi dosen dalam berkompetisi untuk mendapatkan bantuan pengabdian kepada masyarakat dari sumber eksternal masih lemah;
- g. Minat dosen dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat masih lemah.

2. Sasaran

- a. Terpetakannya konsep program dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.
- b. Optimalnya peran LPPM dalam meningkatkan peran dosen untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
- c. Tersusunnya road map pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan program studi dengan baik.
- d. Terlaksananya konsep program pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan.
- e. Menambah alokasi dana dari institusi bagi dosen dalam program pengabdian kepada masyarakat.

- f. Meningkatnya kualifikasi dosen dalam berkompetisi untuk mendapatkan bantuan pengabdian kepada masyarakat dari sumber eksternal.
- g. Bergairahnya minat dosen dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

3. Rencana Pengembangan

- a. Memetakan konsep program dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.
- b. Mengoptimalkan peran LPPM dalam meningkatkan peran dosen untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
- c. Menyusun road map pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan program studi dengan baik.
- d. Melaksanakan konsep program pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan.
- e. Menambahkan alokasi dana dari institusi bagi dosen dalam program pengabdian kepada masyarakat.
- f. Meningkatkan kualifikasi dosen dalam berkompetisi untuk mendapatkan bantuan pengabdian kepada masyarakat dari sumber eksternal.
- g. Menstimulus minat dosen dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

E. Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia

1. Permasalahan

a. Dosen

- 1) Terdapat sejumlah dosen pada program studi tertentu belum sesuai dengan bidang keahliannya
- 2) Kurangnya sejumlah dosen pada program studi tertentu belum sesuai dengan bidang keahliannya.
- 3) Terdapat dosen yang belum termasuk kategori dosen tersertifikasi.
- 4) Belum ada dosen tetap program studi yang memiliki jabatan fungsional lektor kepala dan guru besar

b. Tenaga kependidikan

- 1) Terdapat tenaga kependidikan yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya.
- 2) Terdapat rangkap jabatan pada tenaga kependidikan.
- 3) Sebagian tenaga kependidikan belum termasuk kategori tersertifikasi.
- 4) Jumlah tenaga kependidikan masih belum mencukupi formasi yang dibutuhkan.

2. Sasaran

a. Dosen

- 1) Tercukupinya sejumlah dosen pada program studi tertentu sesuai dengan bidang keahliannya
- 2) Tercukupinya dosen tetap program studi sesuai dengan bidang keahliannya.
- 3) Seluruh dosen tetap program studi sudah tersertifikasi.
- 4) Tercapainya dosen tetap program studi yang memiliki jabatan fungsional lektor kepala dan guru besar

- b. Tenaga kependidikan
 - 1) Tercukupinya tenaga kependidikan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
 - 2) Tidak adanya rangkap jabatan.
 - 3) Terpenuhi formasi tenaga kependidikan yang tersertifikasi.
 - 4) Terpenuhi jumlah tenaga kependidikan sesuai formasi yang dibutuhkan.

3. Rencana Pengembangan

- a. Dosen
 - 1) Menempatkan sejumlah dosen pada program studi tertentu yang sesuai dengan bidang keahliannya
 - 2) Menambah dosen tetap program studi sesuai dengan bidang keahliannya.
 - 3) Mengupayakan program sertifikasi bagi seluruh dosen.
 - 4) Mengupayakan pengembangan karir dosen dalam jabatan fungsional tertinggi.
- b. Tenaga kependidikan
 - 1) Meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan agar sesuai dengan bidang keahliannya.
 - 2) Menghilangkan rangkap jabatan dengan memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan.
 - 3) Memenuhi formasi tenaga kependidikan yang tersertifikasi.
 - 4) Mengupayakan penambahan jumlah tenaga kependidikan sesuai formasi yang dibutuhkan.

F. Bidang Kemahasiswaan

1. Permasalahan

- a. Masih kurangnya jumlah mahasiswa.
- b. Tidak meratanya sebaran jumlah mahasiswa pada masing-masing program studi.
- c. Lembaga kemahasiswaan yang belum berfungsi secara maksimal.
- d. Minimnya program-program yang memfasilitasi kegiatan dan kreatifitas mahasiswa.
- e. Belum adanya organisasi alumni yang terstruktur dan mandiri.

2. Sasaran

- a. Terpenuhinya jumlah mahasiswa.
- b. Terpenuhinya sebaran jumlah mahasiswa pada masing-masing program studi.
- c. Berfungsinya lembaga kemahasiswaan secara maksimal.
- d. Tersedianya program-program yang memfasilitasi kegiatan dan kreatifitas mahasiswa.
- e. Terbentuknya organisasi alumni yang terstruktur dan mandiri.

3. Rencana Pengembangan

- a. Meningkatkan jumlah mahasiswa sesuai dengan rasio dosen dan daya tampung.
- b. Memenuhi sebaran jumlah mahasiswa pada masing-masing program studi.
- c. Memaksimalkan fungsi kelembagaan kemahasiswaan.
- d. Memfasilitasi kegiatan dan kreatifitas dengan program-program yang dibutuhkan mahasiswa.
- e. Membentuk organisasi alumni yang terstruktur dan mandiri.

G. Bidang Sarana dan Prasarana

1. Permasalahan

- a. Terbatasnya lahan untuk pengembangan.
- b. Terbatasnya sarana dan prasarana.
- c. Terbatasnya sumber-sumber pendanaan sarana dan prasarana.

2. Sasaran

- a. Terpenuhinya lahan yang cukup untuk pengembangan.
- b. Terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai.
- c. Terpenuhinya sumber-sumber pendanaan sarana dan prasarana.

3. Rencana Pengembangan

- a. Mengupayakan lahan untuk pengembangan.
- b. Mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai.
- c. Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga donor untuk memenuhi sarana dan prasarana.

BAB V

PENUTUP

Rencana Induk Pengembangan (RIP) ini kami susun berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat pada rapat pimpinan STAI PUI Majalengka. Dengan senantiasa mengharap pertolongan Allah SWT dengan penuh tawakkal diiringi dengan ikhtiar manajemen berupaya untuk mengerahkan segala potensi yang dimiliki guna mengemban amanah ini dengan sebaik-baiknya demi kemaslahatan ummat dan kemajuan bersama khususnya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di lingkungan STAI PUI Majalengka.

Semoga segala upaya yang dilakukan manajemen dalam mengelola, memajukan, dan mengembangkan perguruan tinggi ini dapat memperoleh hasil yang diharapkan yaitu menghasilkan generasi Islam yang unggul.

Majalengka, 09 Juni 2018

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM PUI MAJALENGKA

Ketua,


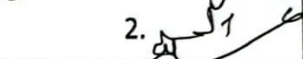
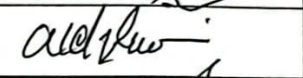
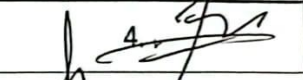
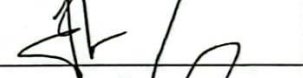
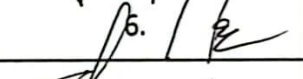

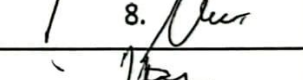

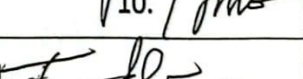
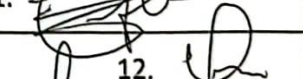

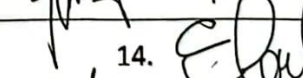

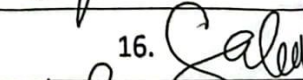
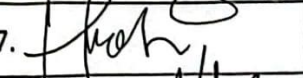
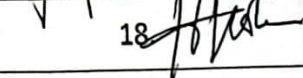



DrS. H. nASRUDIN. M.MPd
NIDK. 8820060017

Lampiran:

**DAFTAR HADIR PESERTA RAPAT
PENYUSUNAN RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP)
STAI PUI MAJALENGKA**

Sabtu, 09 Juni 2018

| NO | NAMA | JABATAN | TANDA TANGAN |
|-----|---------------------|----------------|--|
| 1. | H. Omo Karsono | Yayasan | 1.  |
| 2. | Abdul Halim | YPPUI | 2.  |
| 3. | H. Nasrudin, M-MPR | Ketua STAI PUI | 3.  |
| 4. | H. Heru Haerudin | PK. II | 4.  |
| 5. | Agus Rogki Iskandar | PK II | 5.  |
| 6. | Baduzaman | BAK | 6.  |
| 7. | Aay Farhah Hesyah | LPPM | 7.  |
| 8. | Bukharjo | LPM | 8.  |
| 9. | Dem Banjar Musthofa | Kaprodi PAI | 9.  |
| 10. | Anto febrianto | Kaprodi PSMI | 10.  |
| 11. | Enih Hartiani | Kaprodi PIAD | 11.  |
| 12. | Yus Yusuf Laeni | Kaprodi PBA | 12.  |
| 13. | Meina Shiamulaeli | Dusen | 13.  |
| 14. | Nisya Pruhin | - - | 14.  |
| 15. | Eni Susitmi | - - - | 15.  |
| 16. | Salimah | - - | 16.  |
| 17. | Hani Nurhidayah | - - | 17.  |
| 18. | Agus Jamaludin | - - | 18.  |